
Manajemen Administrasi Sekolah Menengah Pertama di Masa Pandemi Covid 19

Ahmad Husaini

e-mail: 2110128310010@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Ayu Kesuma Ramiadani

e-mail: 2110128220022@ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Pitriyani

e-mail: 2110128220019@ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Era pandemi Covid-19 saat ini yang telah melanda di semua bagian dunia, membuat seluruhnya perspektif kehidupan terdampak, selain itu akibat dari covid-19 ini banyak terjadi permasalahan sosial terjadi di lingkungan masyarakat dan juga di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu artikel ini bertujuan menjelaskan manajemen administrasi sekolah di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan ialah studi literatur, dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan proses belajar mengajar di era pandemic covid-19 harus memegang prinsip-prinsip yang termaksud dalam SE. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

Kata kunci: Manajemen, pendidikan, covid-19

Abstrak

The current era of the Covid-19 pandemic which has hit all parts of the world, has affected all perspectives of life, besides that as a result of this covid-19, many social problems occur in the community and also in the educational environment. Therefore, this article aims to explain the management of school administration during the COVID-19 pandemic. The research method used is literature study, carried out by reviewing various literature studies needed in research. The implementation of the teaching and learning process in the era of the covid-19 pandemic must adhere to the principles referred to in SE. Minister of Education and Culture Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Educational Policies in the Emergency Period for the Spread of Corona Virus Disease (COVID-19)

Keywords: Management, education, covid - 19

Pendahuluan

Pada era pandemic Covid-19 saat ini yang telah melanda di semua bagian dunia, membuat seluruhnya perspektif kehidupan terdampak, tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan yang berjalan tidaklah sesuai seperti umumnya, lantaran anak didik wajib belajar di rumah guna mencegah persebaran virus, tetapi disisi lain para pelajar juga harus memperoleh pendidikan yang pantas. sehingga bermacam transformasi terjadi pada dunia pendidikan, tentang ini juga diselaraskan dengan perubahan teknologi yang terjadi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan perihal tantangan pembelajaran di era pandemic Covid-19 tidak gampang, salah satunya dengan mempraktikkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sedang dipengaruhi geografi, kebiasaan, ataupun infrastruktur suatu teritori. PJJ diseleksi supaya pembelajaran senantiasa ada khususnya untuk anak-anak usia sekolah serta dalam suasana yang menyenangkan serta terjamin.

Pembelajaran jadi sebuah hal yang sangat berguna dalam aktivitas pendidikan. mempermudah pembelajaran untuk peserta didik adalah pekerjaan mulia untuk seorang guru. Untuk itu guru tidak cuma dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran jadi tenteram serta menarik, akan tetapi guru pula wajib memahami serta menguasai ilmu mengenai manajemen pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas. Guru mesti sanggup menyortir serta menjalankan prosedur pembelajaran yang serupa dengan kompleksitas modul serta kepribadian masing-masing peserta didik. maka metode serta pendekatan yang dipraktikkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, guru wajib sanggup menggunakan metode serta pendekatan dan pemanfaatan sarana serta infrastruktur yang tepat supaya prosedur belajar mengajar menjadi menarik serta menggemirakan. Memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk peserta didik untuk berkrativitas serta ikut serta aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga ranak kognitif, afekti serta psikomotor peserta didik sanggup berkembang tumbuh dengan cara maksimum serta bersamaan tanpa mengalami pengkerdilan. Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa unsur adalah: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, sarana sekolah (perpustakaan), serta beberapa fasilitas lain yang diinginkan dalam prosedur pembelajaran maka akan mendukung mutu pembelajaran dengan demikian, kegiatan pembelajaran sanggup membawa pergantian untuk peserta didik, baik perubahan pengetahuan, sikap, atau keahlian. Dengan perubahan-perubahan ini, pastinya peserta didik bakal cakap dalam menuntaskan kasus hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Sumber data yang menjadi referensidalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll).

Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Ahmad J, 2018). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Sebutan manajemen memiliki multi arti, terkait pada latar belakang pendidikan serta pengalaman orang yang menafsirkannya. sebutan manajemen kerap disandingkan dan dibandingkan dengan sebutan administrasi. kedapatan 3 pemikiran bertentangan; kesatu, dimaknai lebih umum dari pada manajemen (manajemen yakni core dari administrasi); kedua, mengamati manajemen lebih umum dari pada administrasi serta ketiga, pemikiran yang menganggap jika manajemen selaras dengan administrasi. bersumber pada peranannya sebutan manajemen serta administrasi ada tugas yang selaras. Oleh karena itu, variasi atau perumpamaan keduanya tidak urgen serta konsisten Dalam memahami sebutan manajemen, pendekatan yang digunakan yakni berasas pengalaman satu orang arahan. Manajemen selaku sesuatu sistem yakni sesuatu cara buat mendekati arah institusi sebagai optimal serta menyeluruh. guna memperoleh arah institusi dilaksanakan dengan manajemen fungsi-fungsi pemograman (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia ataupun kepegawaian (staffing), nasihat serta kepemimpinan (learding), serta pengawasan (controlling) (Yusuf, 2020).

Manajemen yaitu prosedur yang eksklusif dengan sasaran buat menyentuh sebuah tujuan dengan cara optimal dengan mengoptimalkan seluruhnya fasilitas yang tersedia. Terry menggambarkan: “*Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. tentang Ini memberikan uraian jika manajemen yaitu kemahiran mengontrol serta memperoleh sasaran yang di agendakan dengan memberdayakan anggota serta fasilitas-fasilitas yang tersedia. bagi Stoner yang diambil oleh Sufyarman menggambarkan jika Manajemen yakni tindakan perancangan, pengembagaan, kepemimpinan serta pengawasan tindakan serta kegiatan personel lembaga dan pemanfaatan unsur lembaga buat memperoleh sasaran yang ditetapkan. Ricky W. Griffin menakrifkan manajemen selaku sebuah kegiatan maupun lagak perancangan, serta pengumpulan ketetapan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan yang tersesat pada unsur organisasi (manusia, finansial, fisik, serta informasi) dengan tujuan untuk memperoleh sasaran organisasi. Dari bermacam rupa makna mengenai manajemen, dipengaruhi oleh subjektivitas, latarbelakang pendidikan / pengalaman, serta kawasan berlatih satu orang eksekutif, antara lain: kompetensi serta idealitas melaksanakan semacam industri serta bertanggung jawab atas kinerja atau kegagalan. (Syafaruddin, 2015)

Disisi yang lain terdapat anggapan bahwa, manajemen yaitu kegiatan mengagendakan serta mencapai arah yang dicanangkan melalui tindakan mengoptimalkan kemampuan individu serta sarana prasarana. Dengan begitu, sanggup ditarik kesimpulan kalau manajemen merupakan prosedur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta penilaian (*evaluating*) untuk menjangkau tujuan (*objek*) sebagai efektif serta efisien. efisien berarti arah terlaksana cocok *planning* serta efisien berarti kewajiban diselesaikan secara disiplin, terorganisir, serta cocok dengan waktu yang sudah ditetapkan. Pembelajaran memiliki makna yang bertentangan dengan belajar. Pembelajaran yaitu tindakan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk memajukan pandangan kognitif yang sanggup menaikkan daya pikir pelajar, dan sanggup menaikkan daya dalam mengatur wawasan baru. Pembelajaran jadi semacam kegiatan dalam menaikkan penjelasan yang penting konten pelajaran. (Hikmah, 2020).

Perihal ini jelas bertolak balik dengan arti belajar, yang sanggup dimaknai semacam usaha dalam memperoleh wawasan maupun ilmu, berlatih, berubah tingkah laku maupun yang dipengaruhi oleh tindakan maupun pengalaman. Pembelajaran timbul dari rancangan belajar. Belajar dimaknai sebagai sesuatu prosedur dimana sebuah organisme berubah karakternya sebagai sebab-akibat dari terbentuknya pola interaksi serta komunikasi. Belajar hakekatnya

ialah sesuatu kegiatan yang menginginkan kesempurnaan tingkah laku pribadi yang sedang belajar. Dalam pembelajaran tersirat makna tiap-tiap prosedur yang direncanakan untuk memfasilitasi individu mempelajari sebuah kompetensi serta a new value. sistem pembelajaran menuntut guru guna mengenal serta menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik melingkupi bakat, motivasi, latar belakang akademis serta sosial ekonomi, serta lainnya. Informasi yang dipunyai oleh pendidik perihal intake peserta didik sebagai modal utama guna menyatakan modul penerimaan serta selaku kunci suksesnya aplikasi penerimaan. materi pelajaran dalam prosedur pembelajaran cukup ialah perangsang aksi pendidik atau guru, serta hanya merupakan aksi memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar . Antara membiasakan serta mengajar dengan pembelajaran tidaklah suatu yang terpisah maupun sebaliknya. Justru prosedur pembelajaran adalah merupakan aspek yang berintegrasi dari prosedur pendidikan.(Hikmah, 2020).

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar. Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik.(Maskhuroh dkk., 2020).

Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Surat Keputusan Menteri Kesehatan yang berhubungan dengan kebijakan New Normal dengan nomor No.HK.01.07/MENKES/328/2020, tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di dunia usaha dan dunia industri dalam mendorong keberlangsungan usaha di masa pandemi. Peraturan ini berlaku di semua lini kehidupan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan yang sudah beberapa bulan ini dilakukan kebijakan belajar dari rumah. Selain kemenkes tersebut juga SE. Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), SK. Dirjen Pendis No. 3063 Tahun 2019 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020, SK. Dirjen Pendis No. 2491 Tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan Madrasah TP. 2020/2021, dan SK. Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) merencanakan untuk kembali membuka kegiatan sekolah di masa pandemi Covid-19 (Saifulloh & Darwis, 2020).

Konsep ini akan landing di bulan Juli ataupun awal tahun ajaran baru 2020/2021. Diaktifkannya institut pembelajaran di masa *New Normal* ini adalah buah pikiran serta wacana baru di dunia pendidikan, sebab dunia pendidikan ialah lembaga yang memindahkan periode yang jumlahnya sangat besar serta masif. Ditambah lagi generasi yang masih umur anak-anak serta remaja yang jadi populasi padat bagian pendidikan, yang dikawatirkan sangat efektif memengaruhi virus. Pemerintah lewat kementrian yang berkiprah dibidang pembelajaran pernah menginstruksikan pada para pengajar untuk menciptakan keadaan pembelajaran yang mengasikkan dari rumah untuk kontestan didik. Oleh sebab itu, pengajar sebaiknya lebih inovatif lagi dalam memberikan materi pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka siswa tidak cuma melaksanakan tugas-tugas ataupun persoalan-persoalan akademis (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi jua mesti dicermati nilai-nilai karakternya (*transfer of value*). Pendidik mesti mampu mempersiapkan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan menantang agar keinginan belajar peserta didik senantiasa bersemangat (Saifulloh & Darwis, 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19

Pada tataran praktis manajemen pembelajaran yang diimplementasikan oleh pengajar menemui banyak kendala. kendala yang dimaksudkan mengenai wewenang pengelolaan dengan cara umum serta khusus. Pengelolaan secara umum melingkupi:

1. Hal-hal yang berkaitan dengan wewenang guru.
2. Hal-hal yang berhubungan dengan wewenang sekolah sebagai institusi.
3. Hal-hal yang kebijaksanaannya tidak didetetapkan oleh guru mata pelajaran serta institusi sekolah.

Pengelolaan dengan cara khusus mampu diklasifikasikan jadi 4 bagian, adalah:

- 1. Faktor guru;** Faktor kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah urgen dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengejar di era pandemic covid-19. Pembelajaran menjadi tidak maksimal ketika pembelajaran monoton (bersifat seremonial), usaha pendidik yang tidak religius, pemahaman dan pengertian pendidik yang tidak komplit tentang pembelajaran baik daring maupun luring, serta informasi

pendidik tentang peserta didik yang tidak lengkap, baik peserta didik sebagai seorang pribadi maupun sebagai bagian dari anggota keluarganya.

2. **Faktor peserta didik.** Kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik yang tetap wajib belajar selama belajar dari rumah. Peserta didik merasa bosan dengan kebiasaan belajar yang baru. Selama di rumah peserta didik tetap wajib belajar baik daring maupun luring yang di pandu oleh guru dan didampingi oleh orang tua.
3. **Faktor keluarga.** Orang tua yang selama ini hanya pasrah ke pihak sekolah/ guru dalam hal pembelajaran, saat ini mau tidak mau harus mengawal dan memantau sendiri anak-anaknya selama belajar di rumah. Keluarga yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar dari rumah menjadi hambatan bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Keluarga peserta didik yang setiap harinya harus bekerja kesulitan untuk mengawal dan memantau peserta didik yang belajar dari rumah. Faktor fasilitas. Di era pandemi covid-19 fasilitas yang berupa alat-alat atau fasilitas yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dan harganya oleh sebegini besar orang tua peserta didik sulit untuk dijangkau dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya fasilitas laptop, handphone yang berbasis android, dan penyediaan dana tambahan untuk membeli kuota internet yang berkala selama pandemic covid-19 untuk fasilitas pembelajaran daring (Saifulloh & Darwis, 2020).

Peran Guru Dalam implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19

Sebagai tombak serta garda terdepan ketika aktivitas belajar mengajar, pengajar wajib tetap bisa memperkenalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, produktif, efisien, menyenangkan serta efektif, dan mengandung angka transfer of knowledge serta transfer of value. Oleh akibat itu, sepanjang periode wabah covid-19 ini peranan pengajar sangat urgen dalam manage pembelajaran jarak jauh (PJJ) positif daring ataupun luring. Untuk menjamin mutu pembelajaran, hingga pengajar semaksimal mungkin menata pembelajaran mulai dari pemograman (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*) serta penilaian (*evaluating*). (Erwinsyah, 2017)

1. perancangan (*planning*) perancangan/ planning yaitu gerakan yang setidaknya utama dalam bermacam gerakan yang wujudnya aksi mengakomodir seluruh objek yang bersangkutan dengan profesi itu untuk mencapai target/tujuan yang optimum. *Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action.* perancangan merupakan pemutusan segenap kegiatan serta sumber energi dalam usaha meraih target/tujuan.(Erwinsyah, 2017)

Dalam membuat dan menetapkan keputusan tentang kegiatan pembelajaran, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran tentunya sudah menyiapkan alternatif-alternatif pilihan untuk meraih tujuan. Selain itu, Pendidik juga harus mampu mengelola multi sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar. Bagi pendidik manfaat perencanaan sebagai kontrol terhadap diri sendiri supaya dapat memperbaiki pola pengajaran dan sebagai pijakan baginya.

Jadi, di era pandemic covid-19 ini, perencanaan pembelajaran minimal meliputi; 1) memilih dan menetapkan tindakan pendidik, kapan dan bagaimana cara mengimplementasikannya, 2) membatasi dan menetapkan pelaksanaan kerja sesuai target pembelajaran; 3) inovasi strategi pembelajaran; 4) menganalisis situasi dan kondisi untuk tercapainya implementasi pembelajaran. 5) mengkomunikasikan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berwenang.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Pengorganisasian dalam menejemen pembelajaran menempati posisi yang strategis karena menjadi kompas pendidik dalam memenuhi tugas profesionalnya sebagai pendidik ketika memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai kompetensi, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran supaya arah dan penanggung jawabnya jelas.
3. Pelaksanaan (*actuating*) Dari berbagai fungsi dalam manajemen, pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian hanya menjadi tataran konsep abstrak proses manajemen, dan fungsi *actuating* terkait langsung dengan para pelaksana di dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi *planning* dengan pijakan *organizing* (Wibowo, 2021).

Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah sebagai mananjer dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, jelas tugas dan fungsi pendidik untuk memilih dan

mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas prose belajar mengajar di era pandemic covid-19. Pelaksanaan (*actuating*) Dari berbagai fungsi dalam manajemen, pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian hanya menjadi tataran konsep abstrak proses manajemen, dan fungsi *actuating* terkait langsung dengan para pelaksana di dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi *planning* dengan pijakan *organizing*. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang maksimal dan kondusif.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di era pandemic covid-19 harus memegang prinsip-prinsip yang termaksud dalam SE.Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), yaitu: 1. Keselamatan dan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, pendidik, kepala institusi pendidikan dan seluruh warga institusi pendidikan menjadi acuan pertama dan utama selama menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR); 2. Kegiatan BDR diterapkan untuk menanamkan karakter istiqomah dalam belajar, tanpa harus menyelesaikan seluruh capaian kurikulum; 3. BDR berfokus pada life skill, khususnya tentang pandemi COVID19; 4. Konten pembelajaran menyesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan, religious culture, karakter dan ciri khas peserta didik; 5. Pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi masingmasing daerah, apalagi yang berkaitan dengan fasilitas BDR; 6. Penugasan dan Penilaian BDR bersifat kualitatif; dan 7. Pendidik dengan orang tua/ wali peserta didik menjalin komunikasi yang aktif dan positif Pendidik sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar dapat menentukan Pelajaran Jarak Jauh dengan pertimbangan pertama; Pendidik memilih dan menentukan mata pelajaran prioritas dan mengintruksikan kepada peserta didik agar selanjutnya belajar secara mandiri, kedua; pendidik menentukan metode yang tepat sesuai materi pembelajaran, Ketiga; pendidik selektif dalam memilih/ memanfaatkan media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. (KEBUDAYAAN & Indonesia, 2020)

4. Pengawasan (*Controlling*). Pendidik mengaplikasikan pengawasan kepada program yang disusunnya sendiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan melingkupi supervisi, serta memperhitungkan pelaksanaan terhadap standar serta menunjang terlaksananya tujuan pembelajaran(Salmiah, t.t.). apabila kedapatan kekeliruan ataupun memiliki program yang tidak sesuai sasaran sehingga segera direvisi dalam

perencanaannya, sehingga tujuan yang ditetapkan sebelumnya mampu tercapai optimal. aktivitas Pengawasan dijalani pembimbing dalam rencana mencari informasi , menganalisis data, serta mengevaluasi data-data yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk mendapat tujuan belajar . Pembinaan dilakukan pada ketika prosedur belajar mengajar dan juga pada prosedur pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari control pembelajaran yang dipraktikkan oleh pendidik . tidak cuma pengawasan atau penilaian kepada program pembelajaran , pendidik juga melaksanakan pengawasan kepada pencapaian kompetensi peserta didik.

- a. Penilaian Hasil Belajar yang berupa Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak (PPA) pada PAUD dan TK/RA dapat dilakukan tanpa harus mengumpulkan siswa;
- b. PH dan PAS dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang memungkinkan dilakukan secara jarak jauh dan diambil dari nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya. Khusus pada anak RA pemantauan penilaian perkembangan anak diperoleh melalui konsultasi/komunikasi antara guru dengan orang tua dan tetap mematuhi konsep menitikberatkan pada aspek perkembangan anak dan bukan aktivitas akademis;
- c. PH dan PAS, termasuk PPA pada PAUD dan TK/RA dilaksanakan sebagai formalitas yang tidak mengurangi nilai pendidikan karakter dan tidak perlu diukur dengan capaian kurikulum atau STPPA pada PAUD dan TK/RA secara menyeluruh;
- d. Konsep menghitung nilai raport pada semua jenjang pendidikan (SD/MI,SMP/MTs,SMA/SMK/MA) atau PPA pada PAUD dan TK/RA tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku di sekolah/madrasah dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi darurat (Saifulloh & Darwis, 2020).

Kendala Yang Di Hadapi Saat Pembelajaran di Masa Covid 19

Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Attr, 2012). Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka(Fojtik, 2018). Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung

dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar (Bušelić, 2012). Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran dalam penerapannya mempengaruhi pembelajaran dan pemikiran yang sedang terjadi (King dkk., 2001).

Penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akan membuat peserta didik sulit meningkatkan motivasi belajarnya, maka media pembelajaran yang interaktif serta menarik untuk menghasilkan prestasi peserta didik yang baik (Handhika, 2012). Yang menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti pada daerah terpencil atau daerah yang tidak mendapat koneksi internet dan terbatasnya kepemilikan teknologi pasti menjadi kendala besar karena pendidik serta sekolah tidak memiliki fasilitas serta sarana yang mempunyai untuk proses pembelajaran jarak jauh (Basilaia & Kvavadze, 2020). Maka dari itu penentuan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

Kesimpulan

Di masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19), manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mempunyai posisi yang sangat urgen, karena kegiatan belajar dituntut untuk tetap memberikan pelayanan yang prima dan terbaik sesuai standar pendidikan dan juga harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah disepekat oleh empat menteri (SKB 4 Menteri), sebab di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) peran guru dalam mengolah pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sangat signifikan. Artinya guru harus dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk menjamin proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien pada saat pembelajaran jarak jauh, baik secara dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*). Dalam pembelajaran tersirat makna tiap-tiap prosedur yang direncanakan untuk memfasilitasi individu mempelajari sebuah kompetensi serta a new value. sistem pembelajaran menuntut guru guna mengenal serta menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik melingkupi bakat, motivasi, latar belakang akademis serta sosial ekonomi, serta lainnya. Informasi yang dipunyai oleh pendidik perihal intake peserta didik sebagai modal utama guna menyatakan modul penerimaan serta selaku kunci suksesnya aplikasi penerimaan.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2022). *Sutarto Hadi Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/25374>
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1–20.
- Anita, R., Abbas, E. W., Rahman, A. M., Subiyakto, B., & Rajiani, I. (2022). Activities at Van Der Pijl Park as Social Studies Learning Resources. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.3710>
- Attr, A. K. (2012). Distance Education: Problems and solution. *International journal of behavioral social and movement sciences*, 1(4), 42–58.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Bušelić, M. (2012). Distance Learning—concepts and contributions. *Oeconomica Jadertina*, 2(1), 23–34.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fojtik, R. (2018). Problems of distance education. *Icte Journal*, 7(1), 14–23.
- Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). Penguatan Nilai Nasionalisme Dalam Sejarah Perjuangan Alri Divisi Iv Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 37–46.
- Hikmah, N. (2020). *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin*.
- Jumriani, Muhaimin, M., Abbas, E. W., Mutiani, & Rusmaniah. (2022). Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(3), Art. 3. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.407>
- KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. ISoLEC Proceedings*, 4(1), 72–76.
- King, F. B., Young, M. F., Drivere-Richmond, K., & Schrader, P. (2001). Defining distance learning and distance education. *AACE Review (Formerly AACE Journal)*, 9(1), 1–14.
- Mardhiyah, B., Abbas, E. W., Mutiani, M., Syaharuddin, S., & Subiyakto, B. (2022). Traditional Fishing Tools for Banjar People. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.4906>
- Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village towards River

- Management Policies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5617>
- Maskhuroh, L., A'yun, K., & Rosita, S. M. (2020). PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATERI TARIKH BERBANTUKAN INTERNET DI SMPN 1 JOMBANG. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(1), 48–77.
- Mastiah, M., Hasanah, M., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). Community Activities in Maintaining the Sustainability of the Martapura River in Banua Anyar District. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5556>
- Mi'rajatinnor, D., Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). Factors Encouraging Entrepreneurship for Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5297>
- Nugroho, D. A. (2022). PARTISIPASI PERAJIN DALAM PENGEMBANGAN SENI KERAJINAN ANYAMAN DI KAMPUNG PURUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1).
- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2).
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). MANAJEMEN PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA IBU YANG BEKERJA: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), Art. 2. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Salmiah, S. (t.t.). *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman kanak-kanak (TK) Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*.
- Syafaruddin, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). *Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Wibowo, A. (2021). MANAJEMEN PERUBAHAN (Change Management). *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–180.
- Yulia, Y., Hasanah, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2022). Economic Activities at Grocery Stalls along the Riverbank Communities on Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5619>
- Yusuf, A. U. (2020). Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), 93–108.